



Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkanminat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Tegalombo

Library Services in Increasing Student Reading Interest of SMA Negeri 1 Tegalombo

Inganatul Khasanah

STAINU Pacitan

Email: ingeahmad2019@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 19-03-2024

Revised : 21-03-2024

Accepted : 23-03-2024

Published : 25-03-2024

Abstract

This research is motivated by students' interest in reading which is very concerning at this time. Students' low reading interest has implications for the quality of graduates. As an innovative effort to address the problem of students' low reading interest, SMA Negeri 1 Tegalombo as the only middle school in Tegalombo Pacitan District took the initiative to improve it through improving library services. Libraries as information providers will have a good performance if supported by adequate management, so that all activities of the institution will lead to efforts to achieve the stated goals. This study aims: 1) To analyze library service policies in increasing students' reading interest; 2) analyzing the implementation of library service policies in increasing reading interest; and 3) analyzing supporting factors and inhibiting factors for library service policies in increasing students' reading interest towards students' reading interest in SMA Negeri 1 Tegalombo. This research uses a qualitative approach with a type of case study. Collecting research data through participatory observation and in-depth interviews. While the data analysis technique used is the interactive technique of Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that (1) Efforts made by SMA Negeri 1 Tegalombo to increase students' interest in reading are through various policies, including promotion of libraries, collaborating with subject teachers, reading time, reading corners, and online libraries (Inside Lan). With these various policies, students' interest in reading has seen an increase. Interest in reading basically arises from the conscience of each individual. However, to raise this awareness, assistance and motivation from various internal and external parties is needed. (2) In order to improve services and interest in reading, SMA Negeri 1 Tegalombo students implement policies, First, in promoting their library using various methods and methods, in order to attract students. Second, cooperation with subject teachers. Third, (Reading Corner) The school provides facilities in the form of reading places in several corners of the school. Fourth, Reading Time. Fifth, online library (Inside Lan). (3) The library service policy at SMA Negeri 1 Tegalombo is influenced by supporting and inhibiting factors both internally and externally.

Keywords: *Reading behavior, Reading benefits, Qur'anic studies*



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat baca siswa yang sangat memprihatinkan saat ini. Minat baca siswa yang rendah berimplikasi pada kualitas lulusan. Sebagai upaya inovatif atas masalah rendahnya minat baca siswa, SMA Negeri 1 Tegalombo sebagai satu-satunya sekolah tingkat menengah di Kecamatan Tegalombo Pacitan berinisiatif meningkatkannya melalui peningkatan pelayanan perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila didukung dengan manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah para upaya pencapaian tujuan yang telah dicanangkan. Penelitian ini bertujuan: 1) Menganalisis kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa; 2) menganalisis pelaksanaan kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca; dan 3) menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Tegalombo untuk meningkatkan minat baca siswanya adalah melalui berbagai kebijakan, di antaranya dengan melakukan promosi perpustakaan, melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, *reading time*, pojok baca, serta perpustakaan online (*Inside Lan*). Dengan adanya berbagai kebijakan tersebut, minat baca siswa semakin terlihat mengalami peningkatan. Minat baca itu pada dasarnya timbul dari hati nurani dari masing-masing individu. Akan tetapi, untuk memunculkan kesadaran tersebut sangat perlu bantuan dan motivasi dari berbagai pihak internal maupun eksternal. (2) Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan minat baca siswa SMA Negeri 1 Tegalombo melaksanakan kebijakan-kebijakan, *Pertama*, dalam melakukan promosi perpustakaan menggunakan berbagai metode dan cara, agar dapat menarik siswa. *Kedua*, Kerjasama dengan guru mata pelajaran. *Ketiga*, (Pojok Baca) Sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat-tempat baca di beberapa sudut sekolah. *Keempat*, *Reading Time*. *Kelima*, Perpustakaan online (*Inside Lan*). (3) Kebijakan layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Tegalombo, dipengaruhi oleh berupa faktor pendukung dan penghambat baik secara Internalnya maupun eksternal.

Kata Kunci : Pelayanan Perpustakaan, Minat Baca

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan prasarana penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai sub sistem suatu lembaga pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas peserta didik bersama-sama dengan sub sistem lainnya melalui penyediaan sumber belajar yang memadai dan lingkungan yang kondusif. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, berupa: (1) buku paket, (2) buku referensi, (3) buku umum, (4) buku fiksi dan (5) majalah. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar (Dokumen Evaluasi SMA Negeri 1 Tegalombo)

Peran penting perpustakaan sekolah ditegaskan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 mengamanatkan kepada perpustakaan yang berada di sekolah atau madrasah untuk memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib dalam jumlah



yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Tujuan perpustakaan dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah khususnya siswa harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan. Siswa sebagai obyek dari pembelajaran dan pengajaran harus dikenalkan akan pentingnya manfaat perpustakaan sekolah (Hasil observasi pada anak-anak umuran sekolah di wilayah kecamatan Tegalombo).

Kondisi lain yang masih memprihatinkan adalah pengelolaan perpustakaan di sekolah. Pada dasarnya perpustakaan sekolah seharusnya merupakan pusat informasi disekolah yang memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa, disamping menjadi tempat informasi yang dikumpulkan, diorganisasikan, dan disebar. Namun kenyataannya hampir sebagian besar pengelolaan perpustakaan sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Penyediaan tempat, penempatan petugas, penyediaan sarana dan prasarana, pengalokasian dana masih terkesan seadanya.

Manajemen perpustakaan yang baik dan kondisi yang menarik membuat siswa lebih memanfaatkan perpustakaan, baik digunakan untuk membaca, mencari tugas-tugas dari guru atau untuk tempat refreshing. Hal ini sebagaimana yang penulis temukan di SMA Negeri 1 Tegalombo. Minat baca yang tinggi yang ditunjukkan oleh siswa-siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo merupakan cermin positif dari pengelolaan perpustakaan di sekolah tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep layanan

layanan perpustakaan adalah kegiatan pendayagunaan materi perpustakaan pengguna, yaitu sirkulasi, referensi, penelusuran, pendidikan pengguna, pinjam antarperpustakaan. Jadi, layanan perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan hubungan dengan anggota (pegawai) yang akan menggunakan koleksi atau jasa perpustakaan dalam rangka untuk menunjang program belajar-mengajar di sekolah (Hasil observasi di SMA N 1 Tegalombo). Unsur-unsur layanan: Fasilitas, Koleksi, Pustakawan, Pemakai

Jenis-jenis layanan Menurut Hartono, dalam bukunya Manajemen Perpustakaan Sekolah menjelaskan bahwa, menurut jenisnya layanan perpustakaan, meliputi (Desi Amidasti & Aris Triyono, 2020):

- a. Layanan ruang baca dapat dibagi menurut jenis dan kondisi, antara lain: layanan ruang baca buku referensi, layanan ruang baca *study carrel*, layanan ruang baca berupa meja baca baca sendiri, layanan ruang baca berupa meja baca kelompok.
- b. Layanan sirkulasi atau layanan peminjaman dan penembalian lahan pustaka adalah satu kegiatan di perpustakaan yang melayani peminjaman dan pengembalian buku.
- c. Layanan referensi adalah suatu kegiatan layanan yang berupa pemberian bantuan kepada pengguna perpustakaan agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.



- d. Layanan abstrak dan indeks, merupakan layanan yang menyediakan abstrak publikasi, seringkali pada subjek atau kelompok subjek terkait, biasanya dengan basis langganan. Layanan pengindeksan adalah layanan yang menetapkan deskriptor dan jenis titik akses lainnya ke dokumen.
- e. Layanan photo copy adalah penyediaan fasilitas penggandaan informasi tertulis dan tercetak untuk keperluan studi dan penelitian.
- f. Layanan literatur. Penyusunan materi untuk seminar, pidato, melakukan penelitian, menulis artikel, ataupun peluncuran produk baru, membutuhkan teknik tersendiri untuk mengumpulkan informasi yang tepat.
- g. Layanan koleksi khusus adalah suatu bentuk kegiatan layanan dengan menyediakan koleksi khusus yang dimiliki oleh perpustakaan, misalnya koleksi langka atau dalam bidang tertentu.
- h. Layanan bahan pustaka, semua kegiatan yang ditujukan untuk menyiapkan segala sarana (fisik dan non fisik) bagi mempermudah perolehan informasi/bahan perpustakaan yang dibutuhkan pemakai perpustakaan. Tujuannya agar bahan perpustakaan yang terkumpul yang telah diolah sedemikian rupa sesuai dengan aturan yang berlaku dapat sampai ketangan pembaca secara cepat dan tepat (Yunus dan Sujarwo).

Sementara berdasarkan jenis koleksi dan tingkatan sosial meliputi: layanan dewasa, layanan remaja dan layanan anak-anak (Hartono). Selain itu, menurut Darmono dalam Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah menerangkan bahwa, beberapa perpustakaan juga memberikan pelayanan dalam bentuk lain, seperti berikut ini:¹Layanan audio visual (AV),Layanan berceritera, Layanan jasa dokumentasi, Layanan jasa informasi, Layanan terjemahan, Layanan silang layan (pinjam antar perpustakaan), Layanan pembendelan dan perbaikan buku.

Sistem Layanan Perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu perencanaan yang matang. Layanan akan berjalan dengan baik jika akses yang digunakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Ada 3 jenis layanan diperpustakaan yakni akses layanan terbuka (*open access*), akses layanan tertutup (*closed access*), dan akses layanan campuran (*mixed access*). Masing-masing akses tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan serta berbeda dalam pelaksanaannya (Darmono).

2. Pengertian Minat Baca

Minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan (Sutarno NS, 2006). Menurut sebagian kelompok orang, bahan bacaan atau koleksi ini mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembaca yang bersangkutan.

Setelah tahap minat, maka dibarengi dengan ketertarikan dan kesenangan tersebut,



kemudian diteruskan dengan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca yang telah berkembang dengan baik ini dapat disebut sebagai suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Pada saatnya, secara bertahap dapat dikembangkan suatu budaya yang disebut sebagai “Budaya Membaca”.

Penyebab Kurangnya Minat Baca Kita sering mendengar, merasakan bahkan mengalami bahwa minat baca masyarakat masih relatif “rendah”. Istilah tersebut dapat dikatakan benar dan juga dapat diaktakan salah. Jadi sifatnya relatif dan tidak mutlak. Maka yang paling penting adalah bagaimana mencari solusi untuk menjawab permasalahan itu. Maka pertama kali yang harus dilakukan adalah dengan mengidentifikasi apakah penyebab kurangnya minat baca yang dihadapi sekelompok masyarakat atau siswa tersebut (Hartono):

- a. Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik
- b. Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game, dan tayangan televisi yang tidak mendidik
- c. Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan sudah mendarah daging
- d. Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di daerah perkotaan dan pedesaan
- e. Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuyuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga
- f. Minimnya sarana dan prasarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan dan taman bacaan.

3. Cara Membangkitkan Minat Baca

Salah satu tugas pustakawan sekolah dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah dengan membangkitkan rasa senang dan tertarik untuk membaca pada para siswa. Sebab, apabila pada diri siswa sudah muncul rasa senang membaca, maka ia akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan maksimal.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam rangka membangkitkan rasa senang dan gairah membaca para siswa, antara lain (Andi Prastowo, 2013) : Memperkenalkan buku-buku, Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh, Memperkenalkan hasil karya para sastrawan, Menyelenggarakan display dan pameran buku.

Cara lainnya adalah dengan memperbesar peranan guru dalam membangkitkan minat baca siswa. Dalam hal ini, ada beberapa upaya yang dapat dilaksanakan:

- a. Perlu perbaikan metode belajar dan mengajar dari yang selama ini bersifat *textbooks centered* kepada metode yang lebih membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi.



- b. Memberikan motivasi membaca kepada anak didik dengan pelaksanaan ulangan-ulangan.
- c. Memberikan kebiasaan membaca dengan intensif sejak awal.
- d. Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat sesuai dengan kurikulum.
- e. Pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan selera (*taste*), kebutuhan (*needs*), dan tuntutan (*demand*) bisa menambah intensitas anak didik untuk berkunjung ke perpustakaan.
- f. Kerja sama antara guru dan pustakawan untuk mempromosikan cara mendayagunakan perpustakaan sekolah.
- g. Guru menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa melalui pemberian tugas-tugas membuat kliping, membuat karya ilmiah, ringkasan bab atau ringkasan buku-buku sastra, dan lain sebagainya.

4. Peranan Perpustakaan dalam Pembinaan Minat Baca

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral suatu sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah yang representatif dengan tujuan pokok (1) Mengembangkan dan meningkatkan minat baca – tulis guru dan siswa; (2) Menubuhkan dan mendorong literasi informasi; (3) Mengembangkan bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spriritual) peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik; (4) Mendukung terealisasinya fungsi dan tercapainya tujuan pendidikan nasional; (5) Menyediakan sumber belajar (Lasa Hs, 2016).

Pembinaan minat baca diperpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain (Hartono): Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan, Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran (di sekolah) dikatkan dengan tugas-tugas di perpustakaan, Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah, Menyediakan perpustakaan yang representatif, baik gedung maupun ruangan dan perabotan yang memadai, Koleksi yang terus berkembang dan bervariasi, Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk meningkatkan pelayanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan ”pendekatan kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati (Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, 1975).



Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning* (Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, 1982). Sedangkan Lincoln dan Guba mengulas 10 (sepuluh) ciri penelitian kualitatif, yaitu: latar alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data secara induktif, *grounded theory*, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil (Lincoln & Guba, *Effective Evaluation*, 1981). Oleh karena itu, peneliti haruslah memiliki bekal dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimanakah kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo (2) Bagaimanakah pelaksanaan kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo (3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo

1. Kebijakan Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sma Negeri 1 Tegalombo

Dalam rangka meningkatkan pelayanan, mutu perpustakaan, serta minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo, sekolah mendukungnya dengan berbagai kebijakan atau program-program, diantaranya: (1) Melakukan promosi perpustakaan, agar para siswa tertarik mengunjungi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan; (2) Kerjasama dengan guru mata pelajaran kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang nantinya menggunakan perpustakaan sebagai tempatnya atau dengan kata lain guru melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan; (3) Kegiatan *Reading Time*, merupakan salah satu budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Tegalombo; (4) Menyediakan pojok baca, dimana sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat-tempat baca di beberapa sudut sekolah dengan menyediakan buku perpustakaan di tempat tersebut; (5) Membuat perpustakaan dengan sistem online (*Inside Lan*).

Membaca itu sangat penting, dengan membaca bisa memperoleh ilmu dan informasi. Selengkap-lengkapnya informasi yang diperoleh dari internet, tetap saja buku yang menjadi sumber yang utama. Semua buku mengandung ilmu, tetapi untuk seorang pelajar, buku pelajaran adalah bacaan yang tepat untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Dengan adanya berbagai kebijakan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegalombo ini diketahui bahwa minat baca siswa semakin terlihat mengalami peningkatan. Kebijakan yang dibuat oleh seluruh komponen sekolah tersebut, tentang pelayanan dan pengelolaan perpustakaan menghasilkan sesuatu yang sangat memuaskan. Hal ini sangat terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa siswi di SMA Negeri 1 Tegalombo. Mereka rata-rata mengatakan bahwa awalnya memang sangat terpaksa, tapi pada akhirnya bnyak yang semakin



cinta dengan buku.

Minat baca itu pada dasarnya timbul dari hati nurani dari masing-masing individu. Akan tetapi, untuk memunculkan kesadaran tersebut sangat perlu bantuan dan motivasi dari berbagai pihak internal maupun eksternal. Pihak-pihak tersebut kemudian membuat sebuah kebijakan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Tegalombo.

2. Pelaksanaan Kebijakan Pelayanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo.

Pertama, Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan minat baca siswa SMA Negeri 1 Tegalombo melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah, sebagai berikut: *Pertama*, Di SMA Negeri 1 Tegalombo dalam melakukan promosi perpustakaan menggunakan berbagai metode dan cara, agar dapat menarik siswa untuk mau mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian minat baca akan muncul jika dalam promosi ini berjalan dengan lancar. Strategi-strategi tersebut adalah: (a) Sosialisasi, bentuk pengenalan di awal masuk sekolah, bersamaan dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah; (b) Publikasi, yaitu menyajikan berbagai informasi perpustakaan; (c) Iklan, yaitu upaya memperkenalkan perpustakaan melalui iklan-iklan yang diperagakan pada media elektronik dan atau media cetak sekolah; (d) Kontak perorangan, yaitu suatu upaya mengenalkan perpustakaan yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang agar dapat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan; (e) Insentif, yaitu suatu upaya yang berupa dorongan atau rangsangan bagi publik agar dapat tertarik pada perpustakaan (f) Penciptaan suasana yang nyaman di lingkungan perpustakaan.

Kedua, Kerjasama dengan guru mata pelajaran. Bentuk kerjasama bentuknya bisa bermacam-macam, tergantung dengan kebutuhan sekolah atau lembaga yang bersangkutan. Di perpustakaan SMA Negeri 1 Tegalombo ini, sebenarnya telah ada bentuk kerjasama sederhana antara perpustakaan dengan guru. Pada awalnya masing-masing guru mata pelajaran tersebut diatas, membawa siswanya ke ruang perpustakaan. Dengan sebelumnya, guru-guru tersebut melakukan koordinasi dan komunikasi dengan petugas perpustakaan untuk menyediakan materi yang berkaitan dengan tugas pembelajaran. Dan hal yang paling menggembirakan dari adanya kerjasama tersebut bahwa para siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Tegalombo sangat antusias dalam kegiatan program tersebut. Ini adalah nilai positif yang ditawarkan pihak sekolah dengan kebijakan program kerjasama perpustakaan sekolah dan guru.

Ketiga, Pojok baca. Program ini dimana sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat-tempat baca di beberapa sudut sekolah dengan menyediakan buku perpustakaan di tempat tersebut. Kegiatan ini sangat mendukung program kebijakan sekolah, karena bersama-sama untuk memajukan perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tegalombo. Hal ini juga di dukung oleh banyak guru yang sering kali menggunakan perpustakaan untuk tempat belajar.

Keempat, *Reading Time*. Salah satu budaya sekolah yang di laksanakan adalah *Reading Time*. *Reading Time* merupakan strategi yang sangat baik untuk meningkatkan minat baca. Karena dengan adanya kegiatan wajib ini, maka semua siswa wajib membaca, walaupun



terpaksa dan sangat sedikit yang dibaca. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan perpustakaan sebagai tempatnya atau dengan kata lain guru melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan.

Kelima, Perpustakaan online (*Inside Lan*). Hal ini di fungsikan ketika menghadapi situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dalam proses perpustakaan online (*inside lan*) ada beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegalombo, sebagai berikut: *Scanning, Editing, Uploading*. Selain itu, kegiatan lanjutannya adalah mengelola pelayanan serta fasilitas online nya. Diantaranya sebagi berikut: (a) Sekolah menyediakan tenaga perpustakaan (sumber daya manusia) yang berkompeten di bidangnya; (b) Menyiapkan komputer server, jaringan internet, mesin *scanner*, dan lain-lain; (c) Menyiapkan koleksi yang akan di digitalkan dalam bentuk file-file pdf atau e-book, buku yang telah ada di perpustakaan konvensional, hanya men-*scan* sampul judul dan memberikan sinopsis dari buku tersebut, dan koleksi berupa *video compact disc* (VCD) dan ada pula foto-foto. Selebihnya, siapapun bisa mengakses dan menggunakan layanan perpustakaan, tanpa harus datang langsung keperpustakaan.

3. faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo

Faktor pendukung kebijakan layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Tegalombo, antara lain:

a. Faktor internal

- 1) Kebijakan sekolah terkait pelayanan dan peningkatan minat baca siswa, sebagai berikut: melakukan promosi perpustakaan, kerjasama dengan guru mata pelajaran kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan *reading time*, menyediakan pojok baca, serta merilis sebuah aplikasi perpustakaan online;
- 2) Pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik;
- 3) Pengelolaan bahan perpustakaan yang meliputi: pengecekan bahan pustaka atau koleksi baru, penentuan subjek, pemberian katalog, pembuatan perlengkapan fisik seperti label, kartu buku, slip, dan stempel, entri ke buku induk, inventarisasi, serta penataan bahan pustaka yang menarik dan rapi pada rak-rak buku. Selain itu juga dilengkapi dengan digital library, peminjaman buku dan daftar hadir pengunjung yang menggunakan sistem komputer.

b. Faktor eksternal

- 1) Menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung;
- 2) Tenaga pengelola perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana di bidang ilmu pepustakaan;
- 3) Membuat Suasana perpustakaan yang nyaman.



Sedangkan faktor penghambat kebijakan layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Tegalombo, sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Pada layanan peminjaman dan pengembalian buku
 - a) Buku hilang dan rusak
 - b) Penundaan pengembalian buku
 - c) Penyalahgunaan kartu anggota perpustakaan
 - d) Pengunjung kesulitan mencari buku yang dibutuhkan
 - e) Pengunjung menghilangkan buku
- 2) Pada pelayanan di ruang baca
 - a) Meja kursi untuk pembaca buku masih sedikit
 - b) Ruangnya masih menjadi satu (harusnya ada ruang untuk mengolah dan memelihara bahan pustaka, ruang bagi pengguna perpustakaan, dan tempat pengelolaan perpustakaan).

b. Faktor eksternal

- 1) Anggaran dana untuk pengembangan perpustakaan masih belum maksimal;
- 2) Dukungan dari Lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman.

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan pelayanan, mutu perpustakaan, serta minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo, sekolah mendukungnya dengan berbagai kebijakan atau program-program, diantaranya: (a) Melakukan promosi perpustakaan; (b) Kerjasama dengan guru mata pelajaran; (c) Kegiatan *Reading Time*; (d) Menyediakan pojok baca; (e) Membuat perpustakaan dengan sistem online (*Inside Lan*). Dengan adanya berbagai kebijakan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegalombo ini diketahui bahwa minat baca siswa semakin terlihat mengalami peningkatan. Kebijakan yang dibuat oleh seluruh komponen sekolah tersebut, tentang pelayanan dan pengelolaan perpustakaan menghasilkan sesuatu yang sangat memuaskan. Minat baca itu pada dasarnya timbul dari hati nurani dari masing-masing individu. Akan tetapi, untuk memunculkan kesadaran tersebut sangat perlu bantuan dan motivasi dari berbagai pihak internal maupun eksternal. Pihak-pihak tersebut kemudian membuat sebuah kebijakan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Tegalombo.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan minat baca siswa SMA Negeri 1 Tegalombo melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah, sebagai berikut: *Pertama*, Di SMA Negeri 1 Tegalombo dalam melakukan promosi perpustakaannya menggunakan berbagai metode dan cara, agar dapat menarik siswa untuk mau mengunjungi perpustakaan. *Kedua*, Kerjasama dengan guru



mata pelajaran. Bentuk kerjasama bentuknya bisa bermacam-macam, tergantung dengan kebutuhan sekolah atau lembaga yang bersangkutan. *Ketiga*, Pojok baca. Program ini dimana sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat-tempat baca di beberapa sudut sekolah dengan menyediakan buku perpustakaan di tempat tersebut. *Keempat*, *Reading Time*. Merupakan strategi yang sangat baik untuk meningkatkan minat baca. Karena dengan adanya kegiatan wajib ini, maka semua siswa wajib membaca, walaupun terpaksa dan sangat sedikit yang dibaca. *Kelima*, Perpustakaan online (*Inside Lan*). Hal ini di fungsikan ketika menghadapi situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Selebihnya, siapapun bisa mengakses dan menggunakan layanan perpustakaan, tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

Faktor pendukung kebijakan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo, antara lain faktor Internalnya: Kebijakan sekolah terkait pelayanan dan peningkatan minat baca siswa, sebagai berikut: melakukan promosi perpustakaan, kerjasama dengan guru mata pelajaran kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan *reading time*, menyediakan pojok baca, serta merilis sebuah aplikasi perpustakaan online; Pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik; Pengelolaan bahan perpustakaan; juga dilengkapi dengan digital library, peminjaman buku dan daftar hadir pengunjung yang menggunakan sistem komputer. Sedangkan faktor eksternalnya: Menyediakan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung; Tenaga pengelola perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana di bidang ilmu perpustakaan; serta menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka. Kemudian faktor penghambatnya secara internal: Buku hilang dan rusak; pengembalian buku tertunda; penyalahgunaan kartu anggota perpustakaan; kesulitan pengunjung menemukan buku yang dibutuhkan; pengunjung mengambil buku; masih belum ada meja dan kursi untuk dibaca pembaca. Ruangnya masih jadi satu (harus ada ruang untuk mengolah dan memelihara bahan pustaka, ruang bagi pengguna perpustakaan, dan tempat pengelolaan perpustakaan). Sedangkan faktor eksternalnya ada pada Anggaran dana untuk pengembangan perpustakaan masih belum maksimal; dan kurang adanya dukungan dari Lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidasti, Desi dan Triyono, Aris. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Bogdan , Robert C. & Taylor, S.J. *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York: John Wiley, 1975.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Indramayana A, Dian. *Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- Istiana, Purwani. *Layanan Perpustakaan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.



Utami, Pri dan Bakhtaruddin Nst., *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra' Kota Solok*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang. Vol 1, No 1 (2012): Seri D.<https://doi.org/10.24036/1507-0934>

Dwijati, Siti. *Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Layanan Informasi di Perpustakaan*. Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga, 1 (2), (2006), pp. 16-20. ISSN 977 2356 140594. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/58952>.

Isnawati, Nur. Konsep Layanan Informasi, real_isna, 22 October 2016, <https://isnareal.wordpress.com/2016/10/22/konsep-layanan-informasi/>
<https://www.smantegalombo.sch.id/sejarah>